

# **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA YANG BERORIENTASI SEKSUAL GAY**

Reza Ardiansyah Putra<sup>1</sup>  
Noorshanti Sumarah<sup>2</sup>  
A.A.I Prihandari Satvikadewi<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*This research entitled patterns of Interpersonal Communications Students with Gay sexual orientation (a case study of Interpersonal Communication in daily interactions of Gay Students). The purpose of this research is to know the symbols (Non Verbal Communication) and to know the symbol language (Verbal communication) used in the gay student interact with her environment (homosexuals and Heterosexuals) as well as how communication affects the gay student identification in social environment in berinterak. that verbal and non verbal communication students in her social environment is not gay so real in the world of hetroseksual. Gay covered many of which straddle different from gay open is more conspicuous, even so homosexuals could identify one another from the gaze of the eyes, body language, looks, and fragrances are used in excess, as well as language and speech they use, but communication also happens to homosexuals in the virtual world by demonstrating the full form of interaction and language use homosexual in shows themselves freely on social media. In his intercourse the formation of gay student identification of its communication is the creation of new languages to keep eksistensinya and although most shut down, homosexuals have always had a natural trait with hand gestures that are curved, and talk with supple lip movements that are a little bit like a woman.*

*Key words: Interpersonal Communication Patterns, Gay Students in daily interactions.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Orientasi Seksual Gay (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Gay dalam Interaksi Sehari-hari). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui simbol (Komunikasi Non Verbal) dan untuk mengetahui simbol bahasa (Komunikasi Verbal) yang digunakan mahasiswa gay dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (kaum homoseksual dan Heteroseksual) serta bagaimana komunikasi mempengaruhi identitas mahasiswa gay di lingkungan sosialnya dalam berinterak. bahwa komunikasi verbal dan non verbal mahasiswa gay dalam lingkungan sosialnya tidak begitu nyata dalam dunia hetroseksual. Gay tertutup banyak yang menutup diri berbeda dengan gay terbuka yang lebih mencolok, meski begitu homoseksual dapat mengidentifikasi satu dengan lainnya dari tatapan mata, bahasa tubuh, penampilan, dan wewangian yang digunakan secara berlebihan serta bahasa dan gaya bicara yang mereka gunakan, namun komunikasi homoseksual juga terjadi di dunia maya dengan menunjukan penuh bentuk interaksi dan penggunaan bahasa homoseksual dalam menunjukan diri secara bebas di media sosial. Dalam pergaulannya terbentuknya identitas mahasiswa gay dari komunikasinya adalah dari pembuatan bahasa-bahasa baru untuk menjaga eksistensinya dan meskipun kebanyakan menutup diri, homoseksual selalu mempunyai sifat alami dengan gerakan tangan yang lentik, dan bicara yang luwes dengan gerakan bibir yang sedikit seperti wanita.

*Kata Kunci : Pola Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Gay dalam Interaksi Sehari-hari.*

---

<sup>1</sup>Reza Ardiansyah Putra, S.I.Kom., alumni Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya.

<sup>2</sup>Dra. Noorshanti Sumarah, M.I.Kom., dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

<sup>3</sup>A.A.I. Prihandari Satvikadewi, S.Sos., M.Med.Kom., dosen dan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

## PENDAHULUAN

Bukan menjadi hal baru ketika berbicara tentang homoseksual di kota Surabaya karena homoseksual atau biasa disebut dengan gay sudah berani menunjukkan diri pada khalayak umum tidak semua memang, namun sebagian dari mereka menganggap identitas mereka sebenarnya sebagai homoseksual adalah hal yang wajar sehingga tidak perlu menutup diri pada orang-orang disekitarnya. Media sosial menjadi faktor yang mendorong kaum homoseksual bebas berinteraksi dengan komunitasnya tanpa ada yang ditutupi malah terlihat sangat terbuka bagi pengguna dunia maya “normal” untuk melihat apa yang dilakukan kaum homoseksual di media sosial dan hasil observasi peneliti di *twitter* 50 dari 70 pengguna *account twitter* dengan kisaran umur 18 tahun sampai 25 tahun sebagian besar dari mereka adalah yang berstatus mahasiswa entah sebagai mahasiswa saja atau mahasiswa dengan bekerja. Salah satu blog menyebutkan faktor yang menyebabkan mahasiswa menjadi gay dan membentuk komunitas / kelompok, di lakukan dengan mensurvei kepada 100 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Bogor. Hasilnya, 56 persen mengatakan, faktor pergaulan sebagai penyebab utama mahasiswa menjadi gay. Sisanya, 18 persen memilih faktor lingkungan, 16 persen faktor traumatik, 8 persen faktor gen, dan 2 persen faktor kampus yang kurang peka (<http://bursshadam.blog.com>). Mahasiswa yang memiliki orientasi seksual dengan sesama jenis juga sebagai makhluk sosial yang sama dengan kaum heteroseksual, mereka membutuhkan interaksi dalam kesehariannya, entah untuk melepas penat dengan “nongkrong” dan berbincang-bincang dalam kesehariannya dengan komunitasnya ataupun teman-teman heteroseksual untuk menerima keberadaannya sebagai seorang gay melalui interaksi yang lakukan. Observasi sementara dari peneliti, penggunaan simbol yang digunakan kaum homoseksual kota Surabaya lebih kepada komunikasi

non verbal yaitu gerak mata, permainan tangan, cara berpakaian, dan gerak-gerak yang menunjukkan diri sebagai gay kepada sesamanya.

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003, p. 30). Komunikasi interpersonal juga mempunyai ciri yang terbuka maksudnya adanya kemauan dari komunikator maupun komunikan untuk saling membuka diri, mereaksi dan merasakan pikiran ataupun perasaan dari orang lain. Ditinjau dari sifatnya, komunikasi diklasifikasikan menjadi 2 yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

Homoseksual itu sendiri dapat di artikan sebagai hubungan seksual antara anggota jenis kelamin yang sama atau daya tarik seksual sebagai anggota yang tidak wajar, di pandang dari sudut pandang legal dalam beberapa kelompok masyarakat. Hawkins (2003) mengemukakan bahwa homoseksual merupakan suatu gaya hidup alternatif, bukan gangguan patologis dan homoseksual terjadi dengan keteraturan sebagai suatu variasi seksual. Homoseks adalah rasa tertarik secara perasaan dan secara erotik, baik secara predominan atau eksklusif terhadap orang-orang yang berjenis kelamin sama, dengan atau tanpa hubungan fisik (PPDGJ-11, 1983), kajian tentang homoseks dapat ditelusuri dari dua pendekatan studi seksual, yang selalu memikat lantaran mempertemukan beragam aspek kehidupan manusia.

Bahasa dan Sub Kultur Kaum Homoseksual. Terdapat dua pengelompokan bahasa, yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal bisa berupa penggunaan kata yang disampaikan secara langsung. Sedangkan bahasa non verbal itu berupa isyarat-isyarat kata yang dikeluarkan dari reaksi wajah, gerakan tubuh aerta simbol-simbol yang dihasilkan dari panca indra kita sendiri. Dalam buku sosiolinguistik yang membahas tentang bagaimana bahasa

berfungsi ditengah masyarakat seperti dialek, jargon, dan argot, bahasa yang digunakan kaum homoseksual untuk berinteraksi dengan sesamanya masuk dalam bahasa “Argot”.

Penyebab Homoseksual. Ada banyak faktor yang menyebabkan seorang pria menjadi gay atau penyuka sesama jenis atau maho. Menurut psikolog Elly Risman Musa, faktor pemicu itu di antaranya adalah ia berada di lingkungan di mana homoseksual dianggap sesuatu yang biasa atau umum. Karena tidak ada nilai-nilai moral atau agama yang membekali pengetahuannya sehingga ia memiliki wawasan yang tidak lurus mengenai hubungan antara pria dan perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diterapkan, maka perlu terlebih dahulu disusun konsep pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Orientasi Seksual Gay” (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Gay Dalam Interaksi Sehari-Hari).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang disampaikan dalam bentuk deskriptif, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris dan berupa kata-kata. Peneliti ingin mengetahui gambaran fenomena yang ada dengan menggunakan metode ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi peneliti hanya menggambarkan keadaan dalam pergaulan kaum homoseksual di Surabaya. Data umumnya dalam bentuk narasi, dan gambar-gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek, yang mana subjek sudah mempunyai kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai judul penelitian. Ditinjau dari 3 hal yang telah

ditentukan peneliti yaitu subjek adalah seorang gay, punya beberapa teman gay dan heteroseksual, bergaul dengan teman homoseksual dan heteroseksual secara intens. Subjek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pada subjek yang menjadi sasaran penelitian ini, yaitu homoseksual di kota Surabaya. Alasan peneliti memilih homoseksual karena sumber penelitian yang dibutuhkan untuk diteliti adalah kegiatan yang dilakukan ataupun interaksi dari kaum homoseksual di kota Surabaya peneliti memilih 4 (empat) orang informan dalam penelitian ini, dengan latar belakang status yang mereka miliki.

Teknik Pengumpulan Data:  
Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini untuk menguji keabsahannya. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal mahasiswa gay dalam pergaulannya di kota Surabaya. Adapun penyusunan hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sajian data ini selanjutnya secara berturut-turut akan dideskripsikan beserta bagaimana komunikasi verbal yang digunakan dalam kehidupan bersosialisasi, bagaimana komunikasi non verbal yang

digunakan mahasiswa gay dalam kehidupan bersosialisasi mereka, dan bagaimana proses komunikasi mahasiswa gay mempengaruhi identitas dalam penerimaan dirinya di lingkungan sosial.

### **Komunikasi Verbal dan Non Verbal Mahasiswa Gay dalam Lingkungan Sosialnya**

Komunikasi verbal sendiri adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan, secara lisan berhubungan dengan bahasa yang digunakan, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang disampaikan berupa simbol gerak tubuh, tatap mata, ekspresi wajah, dan bahasa isyarat. Dalam konteks ini adalah bahasa yang digunakan kaum homoseksual khususnya homoseksual yang berstatus mahasiswa. bahwa pesan bahasa bentuk dari satu kesatuan dari komunikasi, dan kini banyak macam bahasa yang digunakan dan dipakai oleh komunitas atau individu tertentu misalnya bahasa gay yang digunakan dalam komunitasnya ataupun dengan individu diluar komunitasnya.

Bahasa yang digunakan kaum homoseksual bisa dilihat bahwa memiliki kesamaan karakteristik, yaitu kata yang lebih “nyeleneh” seperti bahasa yang digunakan waria, namun penggunaan bahasa dari setiap homoseksual tidak selalu tetap dan sama ada perbedaan dari beberapa bahasa yang mereka ucapkan seperti sapaan seorang homo untuk homo lainnya *Wok, Mak*, atau *War* yang memiliki arti hey ketika di ucapkan di awal kalimat dan penggunaan kata bahasa *tinta* atau *tintring* yang artinya sama-sama merujuk pada kata tidak. bahasa-bahasa tersebut menjadi sebutan yang dipilih karena kebiasaan dengan menyebut bahasa tersebut.

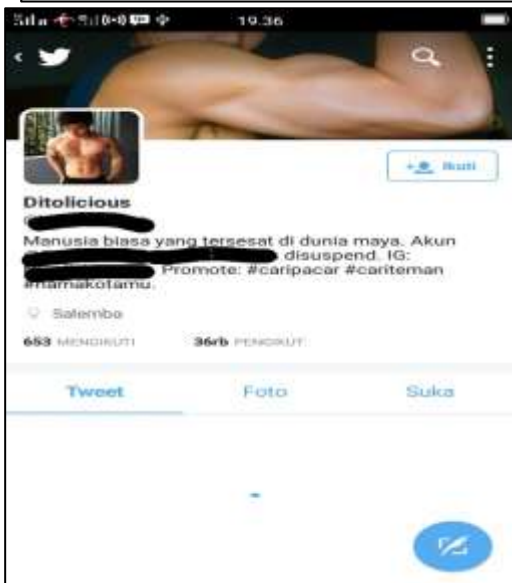
Istilah *top* dan *bottom* dapat membedakan kaum homoseksual dalam kategori gay terbuka ataupun gay tertutup. Gay terbuka biasanya lebih kepada homoseksual yang merasa baik-baik saja dan tidak mempermasalahkan ketika orang mengetahui dirinya sebagai seorang

homoseksual dan biasanya gay terbuka lebih mencolok dari penampilan ataupun gaya bahasa yang mereka gunakan, gay tertutup berbeda dengan gay terbuka mereka tidak akan suka dan nyaman ketika seseorang yang tidak diinginkannya mengetahui jati diri mereka sendiri, itu kenapa penampilan dan sikap mereka jauh dari ciri “kemayu” dan lebih terlihat seperti pria normal pada umumnya, mereka berkomunikasi dan berteman lebih banyak dengan kaum heteroseksual daripada homoseksual, bentuk komunikasi yang mereka lakukan untuk menunjukkan dirinya seorang homoseksual juga terbatas.

Apa yang melekat pada diri mereka adalah bentuk komunikasi secara tidak langsung secara verbal ataupun non verbal untuk diidentifikasi oleh mereka yang mempunyai kesamaan seksual. Penampilan dan aroma tubuh merupakan hal yang paling diperhatikan oleh kaum homoseksual, itu kenapa penampilan yang mencolok memperlihatkan satu bentuk komunikasi tersendiri untuk mereka jika dirasa penampilan tersebut masuk dalam “katagori” penampilan homoseksual dan menggunakan parfum tubuh yang begitu wangi, terkadang begitu menyengat dihidung dengan wangi manis seperti parfum perempuan namun tidak seluruhnya berbau wangi manis ada pula yang berbau maskulin, sehingga penampilan rapi ataupun *stylish* ditunjang dengan wangi tubuh yang menyengat salah satu bentuk komunikasi homoseksual dengan homoseksual lainnya. Bukan hanya penampilan, pesan secara non verbal juga bisa dilihat dari tatapan mata mereka ketika menatap sesama jenis.

Interaksi yang dilakukan mahasiswa gay dengan berkembangnya jaman tidak hanya dilakukan dalam berinteraksi secara langsung di dunia nyata, seperti halnya hasil observasi peneliti bahwa di dunia maya mahasiswa gay yang mengikuti perkembangan teknologi memanfaatkan dunia maya sebagai media interaksi bebas mereka, bebas mengekspresikan diri, mencari apa yang mereka mau dan sukai tanpa perlu takut, dan sebagai media

interaksi ataupun menjalin hubungan dengan gay lainnya, media memberikan kemudahan individu homoseksual dalam menjalin dan berinteraksi dengan gay lainnya di dunia maya dan mempercepat perkenalan dari satu wilayah ke wilayah lainnya tanpa mengenal jarak. Berikut adalah contoh interaksi yang terjadi di dunia maya dan salah satunya terjadi di media sosial *twitter* dan *Facebook*.



**Gambar 2.1 Contoh Twitter**  
**Gambar 2.2 Contoh Twitter**

Namun berbeda dalam interaksi yang terjadi di salah satu group *facebook*, yaitu group gay surabaya utara. Group ini tertutup, tidak bisa semua orang bisa melihat interaksi yang dilakukan dan apa saja yang dilakukan, sebelum admin group tersebut menerima sebagai anggota, berikut bentuk interaksi yang dilakukan kaum gay di media sosial *facebook*.

### **Komunikasi Homoseksual di Pergaulannya dalam Pembentukan identitas diri**

Tahapan-tahapan yang dilakukan kaum homoseksual tidak akan lepas dari interaksi simbolik dengan sesamanya ataupun heteroseksual, penggunaan gender dan sex yang terlihat sebagai bentuk komunikasi serta identitas kaum homoseksual dalam pergaulannya. Gay yang terbuka, memperlihatkan bahwa identitas bisa dibentuk karena konstruksi sosialnya, dimana tempat sosialnya mempengaruhi dia harus menjadi seperti apa, sebagai upaya mengkomunikasikan apa yang menempel pada fisiknya adalah pencitraan agar seseorang menilai sesuai dengan apa yang dikenakan dan lakukan.

Adapun usaha yang dilakukan kaum homoseksual dalam menyembunyikan identitas dirinya dari setiap jaman, dari penggantian kata bahasa mereka ataupun sebagai bentuk kekinian dan meninggalkan *image* gay jaman dulu dengan mengganti bahasa yang mereka anggap lebih gaul dikalangan mahasiswa gay. Periksa tabel



**Gambar 2.3** Contoh *Twitter*

Dari observasi peneliti bergabung dengan beberapa kaum homoseksual ketika “nongkrong” bersama dengan teman-teman heteroseksualnya mendapatkan bahwasanya identitas yang disamarkannya tidak sepenuhnya berhasil, ke empat informan tetap menunjukan sikap homoseksualnya tanpa mereka sadari dan itu karena sifat alamiah mereka, hal ini terlihat ketika mereka berbincang-bincang tanpa sengaja gerakan tubuh bergerak seperti tangan yang agak lentik ataupun gaya bicara yang luwes dengan gerakan bibir yang sedikit “kemayu” dan itu selalu terjadi berulang, hal itu sebagai bentuk identitas yang tidak bisa dilepaskan dari kaum homoseksual.

## KESIMPULAN

Bahasa atau simbol yang digunakan mahasiswa gay tidak nampak ketika lingkungan sosialnya mayoritas kaum heteroseksual dan menggunakan bahasa dan simbol dengan sesama kaum homoseksual. Pada dasarnya simbol-simbol yang digunakan mahasiswa gay sama dengan simbol-simbol yang digunakan kaum homoseksual di kota lainnya. Dalam arti kata tidak ada simbol dan bahas khusus yang digunakan dikalangan sesama mahasiswa gay karena kebanyakan dari mereka menutup diri namun ada pula beberapa gay yang terus terang memperlihatkan identitasnya dengan bentuk bahasa waria dan bahasa tubuh yang kemayu dan wewangian yang mereka gunakan dalam berinteraksi sehari-hari dan biasanya mereka adalah gay terbuka, namun kenyataannya tetap gay tertutup lebih banyak dari pada yang terbuka, karena mereka tertutup tidak muda untuk bisa mengetahui keberadaannya di kehidupan nyata. Namun berbeda di dunia maya, seolah tidak ada yang mengawasi mereka bebas menjadi diri sendiri, berinteraksi dengan sesama homoseksual di seluruh Indonesia tanpa ada rasa takut dengan penilaian lingkungan sosial karena sifat dunia maya yang semu (tidak langsung) terhadap tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan.

Komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk pembentukan identitas dalam lingkungan sosial mahasiswa gay cenderung menciptakan bahasa-bahasa gaul yang berkembang mengikuti jaman, sehingga selalu muncul kata baru. Tidak ada hak paten dari bentuk bahasa yang mereka ciptakan menyebabkan banyak sekali bentuk kata atau bahasa yang muncul di setiap kota, namun tidak sulit bagi mereka untuk memahami bahasa-bahasa baru mereka sebagai bahasa gaul untuk berinteraksi dalam pergaulannya. Sebagai homoseksual tidak bisa dipungkiri perilaku-perilaku alamiah sebagai homoseksual tidak bisa sepenuhnya di tutupi, terlihat dari bentuk komunikasi non verbal



mereka yaitu gerak tangan, dan cara berbicara mereka.



**Gambar 2.4 Contoh Facebook**  
**Gambar 2.5 Contoh Facebook**

No	Bahasa Asli	Sebutan Lama Bahasa Gay	Sebutan Baru Bahasa Gay
1.	Enak	Endang	Endes
2.	Penis (Kontol)	Pentongan	Kénti
3.	Homo	Sakinah	Sakira / Sekong
4.	Emang	Ember	Emberan
5.	Dubur (Silit)	Susil / Sisil	Sesil
6.	Aku	Ayke	Akika
7.	Apa	Apésé	Apose
8.	Jahat	Jehong	Jahara
9.	Jelek	Jelita	Jelong
10.	Mahal	Maharani	Mehong
11.	Lumayan	Lumajang	Lumpia
12.	Suka	Semak	Semangka
13.	Puting Susu	Tétes	Tétong
14.	Gede (Besar)	Gédes	Gédong
15.	Gigolo	Kucing	Kucira

16.	Cakep	Cékong	Cuco'
17.	AIDS	Aida Mustafa	Aida Mustapa
18.	Seks Anal	Déres	Dérong
19.	Bayar	Béyes	Béyong
20.	Tidak	Tintring	Tinta
21.	Uang	Duta	Duta
22.	Arab	Érbes	Érbong
23.	Cepat	Capcai	Capcus
24.	Bule	Bulbul	Buléléng
25.	Brondong	Bréndi	Brénda
26.	Memang	Émbong	Émber
27.	Ayu	Éyes	Éyes
28.	Peras	Jeruk	Jeru'
29.	Gatal	Gatra	Gatra
30.	Gila	Gilingan	Gilingan
31.	Kasar	Kassandra	Kassandra
32.	Gemuk	Gembala	Gembala
33.	Pelit	Pelita Harapan	Pelita Harapan
34.	Gratis	Grétis	Grétongan
35.	Feminim	Ketimpring	Keriting
36.	Sirik	Jus Sirsak	Jus Sirsak
37.	Keluar	Kléwes	Kléwong
38.	Ini	Intan	Inang
39.	Makan	Mékes	Mékong
40.	Main (seks)	Méyes	Méyong
41.	Laki-laki	Lékes	Lékong
42.	Lesbi	Lésbong	Les biola
43.	Murah	Muryati	Mursida
44.	Napsu	Népsong	Népsong
45.	Suka	Semak	Semangka
46.	Pantat	Pénti	Pénting
47.	Pura-Pura	Péres	Péres
48.	Sini	Sindang	Sindang
49.	Seribu	Serebana	Seré bong
50.	Pelacur	Sundari	Sundari Sukoco
51.	Rokok	Réksona	Réxsona
52.	Takut	Takara	Tarakanita
53.	Tentara	Tentéres	Tentérong
54.	Tua	Téwong	Tuwir
55.	Tidak apa-apa	Ampar	Amparwati
56.	Ramai	Ramayana	Ramayana
57.	Lapar	Lapangan	Lapangan Bola
58.	Perawan	Prawira	Prawira
59.	Berapa (piro)	Pinorin	Piramida
60.	Rumpi	Rumput	Rémpes

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Ilham. 2011. *Pola Komunikasi Antarpribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya di Kota*

*Serang (Studi Fenomenologi Komunikasi Antarpribadi Komunitas gay di Kota Serang Banten)*. Skripsi. Program Studi Ilmu



- Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Hadi, T. (2000). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafied, C. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://adiyusuf2.blogspot.co.id/> 04-01-2016 (10.36)
- <http://atullaina.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-homoseksual.html> 04-01-2016 (11.47)
- <http://www.alodokter.com/faktor-penentu-seseorang-menjadi-homoseksual-06-01-2016> (22.10)
- <http://www.theory.org.uk/ctr-butl.html> 07-01-2016 (23.07)
- <http://gayanusantara.or.id/sejarah.html> 07-01-2016 (23.55)
- <http://gn-intern.blogspot.co.id/2009/05/kamus-bahasa-gay.html> 07-01-2016 (23.55)
- J, M. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusworo, E. (2009). *Fenomenologi Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Muhammad Budyatna, L. M. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Powell, J. (2008). *Komunikasi Antarpribadi*. Jogjakarta: Konisiur.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stephen W. Littlejohn, K. A. (2014). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tarigan, Megawati. 2011. *Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbi di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Skripsi. Program Studi Ilmu komunikasi, Universitas Pembangunan Nasioanl “Veteran”. Yogyakarta.
- Uchjana, E. O. (2006). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.